BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari sekelompok orang yang memiliki katarestik tertentu untuk dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah manajamen puncak yang bekerja di BPR di kota dan kabupaten Semarang, jumlah populasi BPR adalah sebanyak 48 kantor yang terdiri dari kantor cabang dan pusat.

Sumber: *bi.co.id/BPRsemarang* dan *Google.com/bprdiungarankabupatensemarang*.

Teknik penentuan sampel adalah cara menentukan sampel dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berbasis pada probabilitas (pemilihan dengan cara random) dengan metode teknik Slovin. Adapun peneliti menggunakan teknik Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif supaya hasil yang peneliti peroleh dapat digeneralisasi dan perhitungannya tidak perlu menggunakan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang cukup sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir: e = 0.05

Batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 5% yang berarti tinglat akurasinya 95%. Semakin kecil batas toleransi maka sampel akan menggambarkan populasi semakin akurat. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan, dengan presentasi kelonggaran sebesar 5%. Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{48}{1 + 48\ (0.05)^2} = 42{,}85$$

Maka dapat dibulatkan menjadi43 perusahaan BPR di kota dan kabupaten semarang yang akan menjadi respnden.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Seluruh data penelitian baik variabel independen, variabel independen, maupun variabel moderating dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang

diperoleh langsung dari penelitian (kuesioner). Sumber data primer berasal dari jawaban pada kuisioner yang diisi oleh responden penelitian. Responden yang dimaksud adalah manajemen puncak pada perusahaan BPR di kota semarang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sonny Sumarsono, 2004). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik survey yang dilakukan dengan memberikan pernyataan-pernyataan dalam bentuk kuisioner kepada responden, lalu responden memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan tersebut melalui skala Likert.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pernyataan/pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian sehingga peneliti memperoleh dua empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuisioner disebarkan kepada responden untuk diisi, kemudian kuisioner dikembalikan ke peneliti untuk selanjutanya dapat diuji.

3.5. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Pengujian Validitas Internal

Uji Validitas adalah pengujian suatu alat untuk menentukan kecermatan alat ukur tersebut dalam melakukan fungsinya ukurnya. Pengujian validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas kuesioner bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian valid atau tidak. Uji validitas kuesioner diukur dengan Partial Least Square (PLS). Terdapat dua validitas konstruk yaitu:

3.5.1.1.Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah loading factor yang menunjukkan hubungan korelasi antara instrument yang digunakan dengan konstruknya, serta average variance extracted (AVE) dan Communality. Validitas Konvergen dikatakan valid apabila hasil dari loading factor >0,7; AVE >0,5; dan Communality >0,5 (Murniati, dkk 2013).

3.5.1.2.Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur instrumen ketika konstruk yang digunakan berbeda. Hasilnya dikatakan valid ketika hasil akar AVE yang merupakan akar korelasi antar variabel laten (konstruk) menunjukkan hasil AVE > korelasi variabel laten dan cross loading yang menunjukkan >0,7 dalam satu konstruk.

3.5.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang dapat digunakan dalam mengukur ketetapan atau kehandalan dari semua instrumen penelitian. Instrumen dalam kuisioner dikatakan handal apabila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *composite reliability* untuk mengukur *internal consistency* dan nilai *cronbach's alpha.* Kuisioner dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

3.6. Model Pengukuran

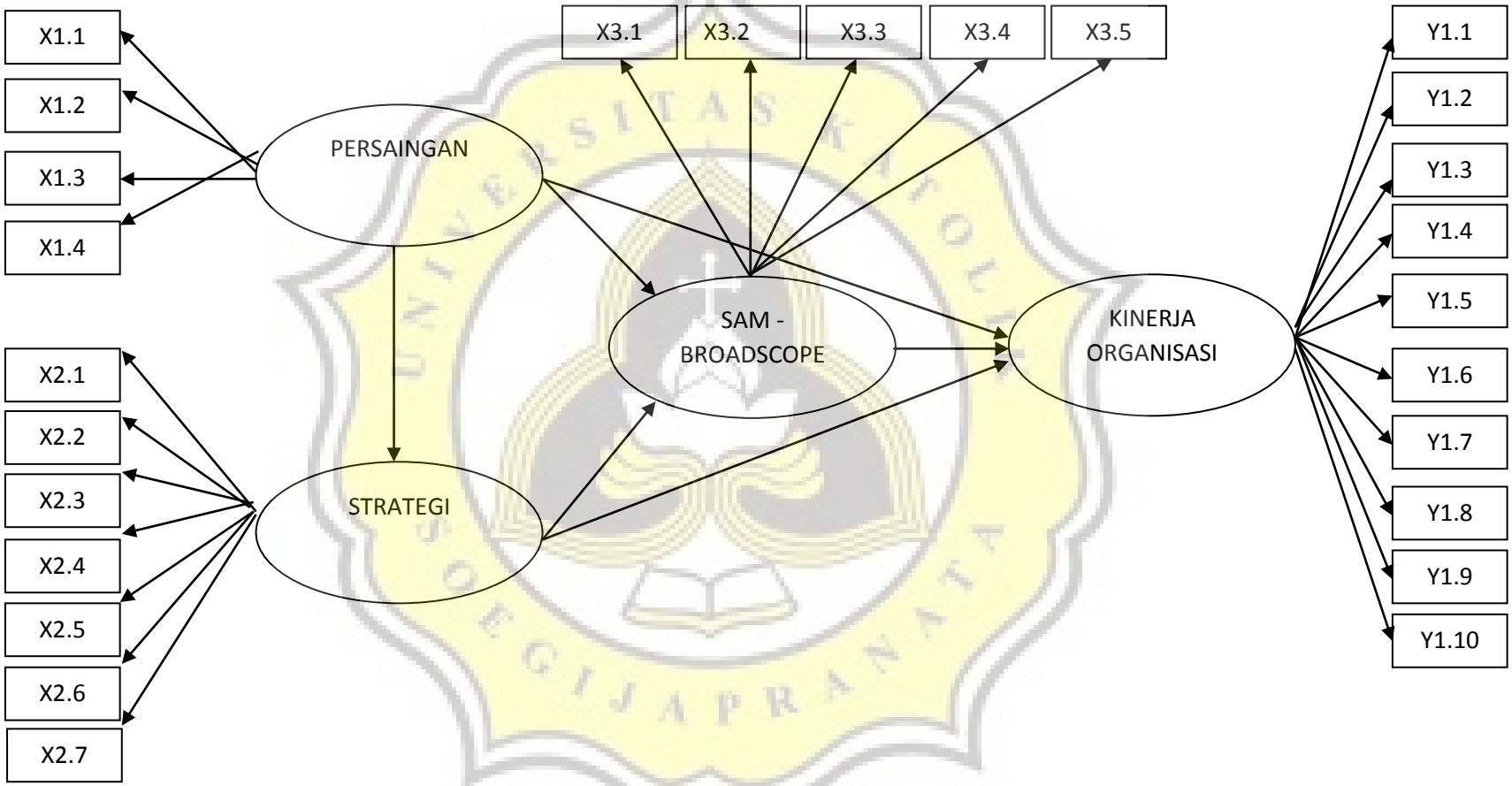

3.6.1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Stuctural Equation Modelling (SEM) dengan software *Partial Least Square* (PLS) dalam menguji hipotesis. Partial Least Square (PLS) digunakan pada penelitian yang memiliki variabel dependen dan independen yang lebih dari satu. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t-table dan t-statistics. Jika nilai t-statistics lebih besar dibandingkan t-table maka hipotesis diterima. Dengan menetapkan tingkat keyakinan sebesar 95%, maka didapati α = 5%, jika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 hipotesis diterima.

PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal: menggunakan teknik resampling dengan metode Bootstrap. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (distribution free) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Apabila outter model signifikan: indikator bersifat valid dan inner model signifikan: terdapat pengaruh signifikan.

Hipotesis 1

Ho_1 : $\beta_1 \leq 0$ = Semakin rendah tingkat persaingan, semakin jarang dilakukan perubahan strategi.

Ha_1 : $\beta_1 > 0$ = Semakin tinggi tingkat persaingan, semakin sering dilakukan perubahan strategi.

Persamaan hipotesis 1 :

$$S = \alpha + \beta_1 P + \varepsilon$$

Hipotesis 2

Ho_2: $\beta_2 \leq 0$ = Semakin rendah tingkat persaingan, semakin jarang menggunakan karakteristik broadscope Sistem Akuntansi Manajemen.

Ha_2 : $\beta_2 > 0$ = Semakin tinggi tingkat persaingan, semakin sering menggunakan karakteristik broadscope Sistem Akuntansi Manajemen.

Persamaan hipotesis 2 :

$$S = \alpha + \beta_2 SAM + \varepsilon$$

Hipotesis 3

Ho_3: $\beta_3 \leq 0$ = Semakin jarang menggunakan karakteristik broadscope SAM, makin jarang dilakukan perubahan strategi organisasi.

Ha_3 : $\beta_3 > 0$ = Semakin sering menggunakan karakteristik broadscope SAM, makin sering dilakukan perubahan strategi organisasi.

Persamaan hipotesis 3:

$$SAM = \alpha + \beta_3 S + \varepsilon$$

Hipotesis 4

Ho_4 : $\beta_4 \leq 0$ = Semakin jarang dilakukan perubahan strategi maka kinerja menurun

Ha4 : $\beta_4 > 0$ = Semakin sering dilakukan perubahan strategi maka kinerja meningkat

Persamaan hipotesis 4:

$$KM = \alpha + \beta_6 S + \varepsilon$$

Hipotesis 5

Ho_5 : $\beta_5 \leq 0$ = Semakin jarang menggunakan karakteristik broadscope SAM maka kinerja organisasi rendah.

Ha_5 : $\beta_5 > 0$ = Semakin sering menggunakan karakteristik broadscope SAM maka kinerja organisasi tinggi.

Persamaan hipotesis 5:

$$KO = \alpha + \beta_5 SAM + \varepsilon$$

Hipotesis 6

Ho_6 : $\beta_6 \leq 0$ = Semakin rendah tingkat persaingan maka kinerja menurun.

Ha_6 : $\beta_6 > 0$ = Semakin tinggi tingkat persaingan maka kinerja meningkat.

Persamaanhipotesis 6:

$$KO = \alpha + \beta_2 P + \varepsilon$$